

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian/penyelidikan secara sistematis memerlukan metode-metode. Metodologi penelitian berisi pengetahuan yang mengkaji mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu: Rasional, Empiris, dan Sistematis.¹

Dengan demikian pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah mengasumsikan realita sebagai sesuatu yang dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik (*naturalistic research*), karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.²

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk studi analisis, yaitu penyelidikan untuk mengetahui tentang penerapan pembelajaran model ARCS dalam mata pelajaran Fiqih di MA Khozinatul ‘Ulum Blora, efektifitas serta faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendekatan pembelajaran tersebut.

Dalam penelitian ini akan diungkap beberapa fenomena penerapan pembelajaran model ARCS dalam mata pelajaran Fiqih di MA Khozinatul ‘Ulum Blora. Bentuk penerapan, efektifitas, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi akan dianalisa. Hasil analisa inilah bagian fenomena yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran Fiqih.

¹ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hlm 1.

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), hlm 2.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner. Adapun data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara informan, yaitu guru dan peserta didik.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.³ Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem sekolah.

C. Lokasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Khozinatul 'Ulum Blora. Lokasi penelitian peneliti ini terletak di desa Mlangsen, Jalan Mr. Iskandar XII/2 Kec. Blora Kab. Blora, Jawa Tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data penelitian lapangan ini antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu suatu bentuk penelitian dimana peneliti meneliti obyek yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode observasi dapat juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti meliputi rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, emosi yang dirasakan

³ Abdul Manab, *Op. Cit.*, hlm 202.

dan diekspresikan serta perbuatan atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang-orang.⁴

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif dimana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵ Sedangkan obyek observasi adalah fenomena-fenomena yang diselidiki yang dibiarkan secara alamiah. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.⁶ Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara sistematis tentang pelaksanaan model ARCS oleh guru kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau sampel.⁷ Metode interview merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.⁸ Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan obyektif setiap *interviewer* (pewawancara) harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewer* atau mengadakan *raport*, yaitu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan

⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm 125.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 312.

⁶Sudjarwo dan Basrow, *Manajemen Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), hlm 161.

⁷Winarno Surachmad, *Dasar dan Pokok Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung:Tarsito, 1975), hlm 178.

⁸*Ibid*, hlm. 144

memberi informasi sesuai dengan pikiran serta memberi informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.⁹ Maksud dari metode ini adalah mengadakan komunikasi langsung kepada guru fiqih dan peserta didik. Adapun wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁰ Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam menggunakan model ARCS tersebut pada pembelajaran fiqih. Adapun subyek wawancara adalah:

- a. Kepala madrasah menggunakan wawancara semi terstruktur, dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti data siapa yang mengajar mata pelajaran Fiqih. Apa saja pelatihan-pelatihan yang diikuti guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Sehingga disini peneliti mengetahui keterampilan apa saja yang dimiliki guru Fiqih dalam mengembangkan proses pembelajarannya melalui metode, model dan teknik tertentu. Dan tentunya dapat mencapai visi dan misi MA Khozinatul Ulum.
- b. Waka Kurikulum MA Khozinatul Ulum dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dengan beberapa pertanyaan seperti, apa kurikulum yang dipakai Madrasah, apa saja pertimbangan-pertimbangan dalam penggunaan kurikulum yang dipakai. Bagaimana pengelolaan mata pelajaran PAI, upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, berapa jam waktu yang diberikan dalam mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Fiqih ini. Agar nantinya peneliti

⁹Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 179.

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm 320.

mengetahui secara pasti bagaimana pengelolaan pembelajaran di MA Khozinatul Ulum.

- c. Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Khozinatul Ulum, disini penulis menanyakan banyak hal seperti langkah-langkah guru Fiqih sebelum pelaksanaan pembelajaran, bagaimana penerapan model ARCS dalam proses pembelajaran Fiqih, apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penerapan model ARCS dalam proses pembelajaran Fiqih, kemudian apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran Fiqih, bagaimana keadaan setelah pembelajaran selesai, berapa nilai yang di dapatkan peserta didik, serta upaya apa sajakah yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih di MA Khozinatul Ulum.
- d. Peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih. Bagaimana suasana penggunaan model ARCS dalam pembelajaran fiqih, kemudian bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih.

Wawancara ini menggunakan alat tulis juga seperti buku dan bolpoin untuk mencatat hasil wawancara, dan juga menggunakan alat perekam yaitu *handphone*.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹¹ Dokumentasi hanyalah nama lai dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Buku teks, essay, surat kabar, novel, artikel, majalah, buku resep, pidato politik, iklan, gambar nyata, dan isi dari hamper setiap jenis komunikasi

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), cet IX, hlm 148.

visual dapat dianalisis dengan berbagai cara.¹² Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar atau foto, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu diberikan informasi bagi proses penelitian.¹³ Penggunaan sumber data ini untuk memperoleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan model ARCS pada pembelajaran fiqih kelas X di MA Khozinatul ‘Ulum Blora. Yaitu dengan dokumen berupa RPP.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas dan uji transferability.

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku peserta didik, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman, dan orang tuanya. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumen, atau

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), cet III, hlm 176.

¹³ *Ibid.*, hlm 177-178.

kuesioner.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan wawancara antara peneliti dengan guru dan peneliti dengan peserta didik.

2. Uji transferability

Uji transferability ini digunakan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.¹⁵

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis non statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun rincian bentuk tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁶ Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan

¹⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm 372-373.

¹⁵*Ibid.*, hlm 363-377.

¹⁶ Sugiyono, hlm 338.

kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi ini, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹⁷ Dalam hal ini data lapangan yang akan dicari yaitu mengenai usaha guru fiqih dalam membangkitkan motivasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran ARCS, yang mana model ARCS merupakan beberapa tahapan dalam proses pembelajaran yang memotivasi peserta didik agar giat dalam belajar. Mulai dari *attention* (perhatian) yang dilakukan guru kepada peserta didik yang kurang minat dalam proses belajarnya. *Relevance* (hubungan) yang mana keterkaitan atau hubungan antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik yang lain saling berinteraksi dengan seksama, agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang telah ditetapkan. *Confidence* (percaya diri) dalam pembelajaran akan diperoleh dengan cara berdiskusi. Dan *satisfaction* (kepuasan) akan membuat peserta didik meraih kepuasan yaitu dengan diberikan reward atau nilai lebih dan apresiasi dari guru tersebut. Model ARCS dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran fiqih, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien demi terciptanya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

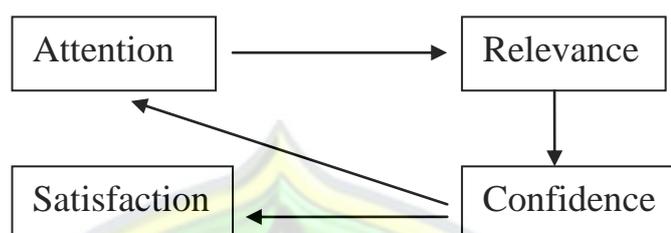
b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian penyajianpenyajian data yang lebih baik merupakan satu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Untuk menampilkan data-data tersebut supaya lebih menarik maka diperlukan penyajian yang menarik pula. Dalam penyajian ini dapat

¹⁷ Sugiyono, hlm 339.

dilakukan melalui berbagai macam cara visual misalnya gambar, grafis, chart, network, diagram, matrik dan sebagainya.¹⁸

Bagan 3.1



Dalam tahap ini peneliti menyajikan data display dalam bentuk teks yang bersifat naratif, gambar, dan tabel tentang pelaksanaan model pembelajaran ARCS pada mata pelajaran fiqih di MA Khozinatul Ulum Blora. Langkah awal yang dilakukan adalah apersepsi seperti halnya yang sudah menjadi urutan dalam proses pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan perhatian kepada peserta didik khususnya kepada peserta didik yang monoton. Berlanjutlah pada tahap keterkaitan, interaksi antara guru dan peserta didik terlaksana pada saat materi diberikan oleh guru, dan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik yang lain terlaksana pada saat mereka mulai berdiskusi, jadi keterkaitan antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik yang lain terlaksana dengan baik dan menyenangkan, karena disela-sela diskusi guru memberikan beberapa permainan agar pembelajaran tidak membosankan. Selanjutnya ke tahap percaya diri, yang mana peserta didik akan mengeluarkan pendapat atau idenya didepan teman-temannya agar mental mereka terlatih dengan baik. Akan tetapi pada saat diskusi, ada beberapa peserta didik yang mengantuk, jadi guru kembali memberikan perhatian yang khusus pada peserta didik yang mengantuk tersebut. Dan setelah peserta didik itu kembali semangat dalam belajar, guru melanjutkan dengan memberikan

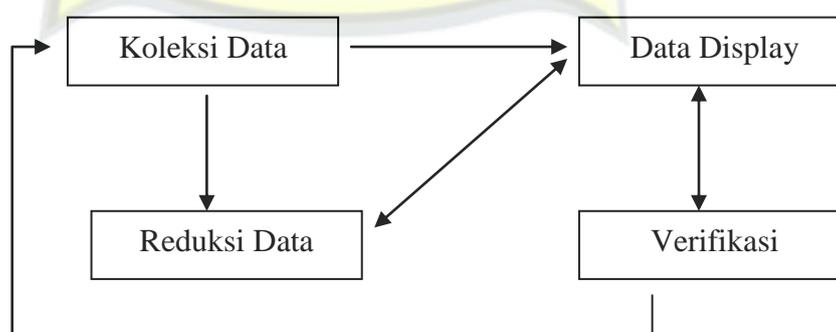
¹⁸*Ibid.*, hlm 341.

reward kepada peserta didik yang telah berdiskusi tersebut dengan cara pujian dan nilai tambahan.

c. Kesimpulan-kesimpulan: penarikan/verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan maka langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil data yang telah terkumpul selanjutnya digabungkan dan disimpulkan serta diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan dari suatu konfigurasi yang utuh, sehingga kesimpulan pun mendapat verifikasi manakala penelitian masih berlangsung. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan yang dapat ditinjau sebagai makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.¹⁹ Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran ARCS pada mata pelajaran fiqih di MA Khozinatul Ulum Blora dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan perhatian, hubungan, percayadiri, kepuasan siswa dalam belajar fiqih. Dengan demikian siswa akan mengikuti pembelajaran dengan semangat, sehingga hasil pembelajaran yang dilakukan juga berhasil.

Bagan 3.2



¹⁹ Sugiyono, hlm 345.

Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis deskriptif untuk menjelaskan data yang terkumpul dari lapangan, yaitu untuk menganalisis penerapan model ARCS dalam pembelajaran fiqih di MA Khozinatul ‘Ulum Blora.

